

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Pendampingan Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Omzet Nasabah KUR Mikro Pada BSI KC Banjarbaru meliputi peran sebagai Fasilitator, Pendidik, Perwakilan/Penghubung, dan Peran Teknis(Amanda & Ridho, 2023). Peran sebagai Fasilitator Bank berperan menyediakan kemudahan dan sarana yang mendukung perkembangan usaha nasabah, contohnya: Memberikan akses pembiayaan KUR Mikro sesuai kebutuhan usaha nasabah, Memfasilitasi nasabah dengan layanan transaksi seperti mobile banking untuk mempermudah pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Peran sebagai Pendidik Bank memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada nasabah terkait pengelolaan keuangan yang baik, contohnya: Memberikan edukasi tentang cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Peran sebagai Perwakilan/Penghubung Bank menjadi penghubung antara nasabah dengan pihak lain yang dapat mendukung pengembangan usaha. Contohnya : Menghubungkan nasabah dengan program pemerintah terkait UMKM, Memberikan informasi peluang pasar atau jaringan distribusi, Menjadi mediator jika nasabah

membutuhkan kerja sama dengan pihak lain (supplier, Agen BSI, komunitas UMKM, dll). Peran Teknis Bank memberikan bantuan teknis secara langsung dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Contohnya: Memberikan arahan terkait penggunaan dana pembiayaan agar tepat sasaran., Melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan usaha nasabah secara berkala. Peran pendampingan dalam pengelolaan keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet dan laba bersih nasabah KUR Mikro. Sebagian besar nasabah mengalami peningkatan omzet dan laba bersih sekitar 30%–40%. Perubahan perilaku keuangan yang lebih tertib membuat nasabah lebih mampu mengambil keputusan usaha secara tepat, sehingga meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan efisiensi biaya.

2. Kendala dalam melakukan pengelolaan keuangan kepada nasabah penerima KUR Mikro Pada BSI KC Banjarbaru yaitu keterbatasan pemahaman nasabah dalam pengelolaan keuangan, kurangnya kedisiplinan dalam pencatatan, serta keterbatasan waktu tatap muka antara pihak bank dan nasabah. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak Bank Syariah Indonesia memanfaatkan komunikasi yang lebih fleksibel seperti konsultasi dan pendampingan melalui media online (misalnya WhatsApp), sehingga nasabah dapat bertanya dan mendapatkan arahan kapan saja. Selain itu, pendampingan tetap dilakukan saat monitoring pembiayaan dengan menekankan praktik sederhana yang mudah

diterapkan. Dengan cara ini, proses pendampingan menjadi lebih efektif dan tidak terbatas oleh waktu maupun tempat.

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banjarbaru, disarankan untuk meningkatkan intensitas dan pemerataan pendampingan kepada seluruh nasabah KUR Mikro agar manfaat yang dirasakan lebih optimal, serta memperkuat program edukasi pengelolaan keuangan secara berkelanjutan seperti membuat buku pencatatan keuangan dari bank dan diberikan untuk nasabah supaya memudahkan nasabah melakukan pencatatan keuangan. Bagi nasabah KUR Mikro, diharapkan dapat lebih konsisten dalam menerapkan pengelolaan keuangan usaha, seperti melakukan pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengelola modal secara efektif agar omzet dan laba bersih dapat terus meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan dan strategi pemasaran, menggunakan metode yang lebih beragam, serta memperluas objek penelitian pada cabang Bank Syariah Indonesia atau lembaga lain agar hasil penelitian lebih komprehensif.